

**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DIMAJLIS JAM'YIAH
MAR'ATUS SHOLIHAH DESA KEDUNGBANJAR KECAMATAN
TAMAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DEDE LUTFIAH SABELA
NIM. 3118036

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DIMAJLIS JAM'YIAH
MAR'ATUS SHOLIAH DESA KEDUNGBANJAR KECAMATAN
TAMAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:

Dede Lutfiah Sabela

(3118036)

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DEDE LUTFIAH SABELA
NIM : 3118036
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJLIS JAM’IYAH MAR’ATUS SHOLIHAH DESA KEDUNGBANJAR KECAMATAN TAMAN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 September 2022

Yang Menyatakan,


Dede Lutfiah Sabela
NIM. 311836

NOTA PEMBIMBING

SYAMSUL BAKHIRI, M.Sos

Ds. Kemuningan Rt I/Rw II, Kcc. Kramat
Kab. Tegal

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah skripsi Sdr. Dede Lutfiah Sabela

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di...
PEKALONGAN

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bermasa ini kami kirimkan naskah skripsi sudara :

Nama : **DEDE LUTFIAH SABELA**

NIM : **3118036**

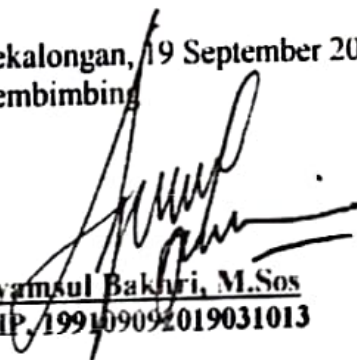
Judul : **Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah di Majelis Jam'iyah
Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman
Pemalang**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunqosahkan

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 19 September 2022
Pembimbing


Syamsul Bakiri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **DEDE LUTFIAH SABELA**

NIM : **3118036**

Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN YASIN FADHILAH DI MAJLIS
JAM'IAH MAR'ATUS SHOLIHAH DESA
KEDUNGBANJAR KECAMATAN TAMAN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.Ag
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412019032026

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-alamin* atas seluruh anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Siti Nurlaelah dan Alm bapak sabar iman yang tidak pernah lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik, serta senantiasa mendo'akan penulis dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Kakak dan adik yang selalu memberi motivasi serta doa dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya ilmiah ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Artinya:

katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(QS surah Al imron ayat 32)

ABSTRAK

Dede Lutfiah Sabela, 2022, NIM: 318036, “*Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Di Majelis Jam’iyah Mar’atus Sholihah Desa Kedungbanjar*”. Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan , Pembimbing Syamsul Bakhri M.Si.

Kata Kunci : Tradisi, Pembacaan Yasin Fadhilah, Kontruksi Sosial, Living Qur’an

Tradisi pembacaan yasin fadhilah bagi umat muslim menjadi sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai keberagaman dan nilai sosial yang saat ini mulai terkikis oleh modernisasi. Pembacaan yasin fadhilah di masyarakat umum yang pada awalnya ditujukan untuk menjalin *ukhuwwah* (persaudaraan) telah mulai melahirkan praktik-praktik khusus yang menunjukkan arisan jaringan atau perkumpulan tertentu terhadap Al-Qur'an yang mengambil keuntungan atau keunggulan dari membaca surat tersebut, khususnya surat Yasin sebagai *Qalb* Al-Qur'an. Sebagaimana dengan masyarakat Desa Kedungbanjar, orang-orang membaca surat Yasin Fadhilah secara konsisten yang berlandung pada pertemuan mar'atus shalihah. Membaca Yasin Fadhilah telah menjadi praktik sehari-hari bagi individu di sana serta mereka menerima bahwa itu memberikan manfaat khusus bagi para penggunanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana kontruksi sosial dan makna pembacaan yasin fadhilah di jam’iyah mar’atus sholihah, desa kedungbanjar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif berupa dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik coding intuisi, metode fenomenologi, dan *describing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontruksi sosial pembacaan yasin fadhilah di jam’iyah mar’atus sholihah desa kedungbanjar tidak serta merta muncul dari diri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh lingkungan (sosio kultural). Proses eksternalisasi, ditunjukkan dengan sikap belajar pada pembacaan yasin fadhilah yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama dalam kelompok Jam’iyah Mar’atus Sholihah. Proses objektivasi, ditunjukkan dengan mempraktekan pembacaan yasin fadhilah dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi suatu tradisi. Proses Internalisasi,

ditunjukkan dengan mendarah dagingnya tradisi pembacaan yasin fadhilah di masyarakat Desa Kedungbanjar karena mayoritas masyarakat beragama Islam dan masih saling terikat sebagai makhluk sosial. Sedangkan makna pembacaan yasin fadhilah di jam'iyah mar'atus sholihah desa kedungbanjar mencakup makna spiritual yang meliputi makna akidah, makna amaliah dan makna ibadah serta makna sosial yang meliputi makna kearifan lokal, makna solidaritas dan makna moral.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah DiMajlis Jam’iyah Mar’atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Pemalang” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Misbakhuddin, Lc., M.A., Ketua jurusan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir, serta Sinta Nurani, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis.
5. Makmun, M.S.I., pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Ibu, bapak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, September 2022

Penulis,

Dede Lutfiah Sabela
NIM. 3118036

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi ialah kebiasaan yang diturunkan mulai dari satu zaman kemudian ke zaman berikutnya dari satu zaman ke zaman lainnya menggabungkan kualitas sosial yang berbeda yang menggabungkan tradisi, kerangka keyakinan, kata adat berasal dari bahasa Latin "adat" serta yang berarti diteruskan, adat dicirikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan cukup lama serta penting untuk latihan. adanya perkumpulan. Pemahaman yang paling mendasar dari amalan ini dari adat ialah adanya data yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, baik yang tersusun maupun (sering) secara lisan, mengingat tanpa ini suatu amalan bisa menjadi musnah.

Munculnya adat ini pada mulanya ialah respon pembaca terhadap sebuah karya yang diharapkan bisa memberikan citra persuasif mengenai karakter agregat, memperkuat kehandalan tahap awal terhadap negara, daerah setempat serta perkumpulan..¹ Pada implementasinya pembaca lebih memilih nilai serta makna dari tanggapan, teori tradisi ini ialah teori yang mempelajari structural terhadap perilaku tradisi yang tidak akan punah.

Dalam konteks Al-Qur'an teori tradisi ini bisa dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an Dalam konteks Al-Qur'an, teori ini bisa dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an, macam macam reaksi penerimaan tersebut bisa berupa: Pelaksanaan umat muslim mengartikan ayat Al-Qur'an, Pelaksanaan umat muslim menerapkan dalam kehidupan nilai serta ajaran Al-Qur'an, Cara masyarakat melafalkan serta membaca Al- Qur'an. dengan seperti itu dalam kajian ini terjadi interaksi,dialektika serta tradisi terhadap Al-Qur'an. serta pada titik akhir kajian ini memberikan apresiasi

¹Nur Syam, *Islam pesisir*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), Hlm. 16-18

dalam menjelaskan atau menjabarkan tipologi yang berintraksi dengan kitab Allah dalam kehidupannya.²

Tujuan tradisi Al-Qur'an ini ialah untuk mengikuti serta mengikuti lebih banyak efek pada standar yang sangat ringan pada murid-muridnya serta secara konsisten tidak membatasi aktivitas kapasitas mereka seperti kebiasaan yang baik seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf (7): 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : Adalah pemaaf, perintahkanlah (orang-orang) pada yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang bodoh.

Tradisi mulanya ialah musabab, namun akhirnya menjadi konstruksi serta permis, dalam isi serta bentuk, efek serta aksi, pengaruh serta mempengaruhi. Dalam ayat tersebut bisa disimpulkan bawasanya Islam sangat memperhatikan tradisi serta konvensi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi juri pudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dalam batasan-batasan tertentu. Prinsip demikian terus dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebijakan beliau yang berkaitan dengan hukum yang terulang dalam sunnahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat. Dengan adanya tradisi resepsi Al-Qur'an yang berada ditengah masyarakat yang mereka sudah jalankan turun temurun serta sudah menjadi suatu kebiasaan yang baik, serta anggota masyarakat mengikuti sehingga mereka tidak bosan membaca serta mengamalkan Al-Qur'an secara individu namun bisa dilakukan secara bersamaan dalam suatu kegiatan hal ini ialah salah satu upaya untuk melestariakan Al-Qur'an dikehidupan seperti halnya yang sudah diperintah kan Allah.

Al-Qur'an ialah perwakilan dari pesan universal dari Allah kepada makhluknya, muncul dalam cara teks verbal yang diterapkan dengan

²Nur Huda.Athiyyatus Sa'adah Albadriyah," *Living Qur'an:Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*" (Al Munqidz:(albadriyah athiyyatus sa'adah, 2020), Hlm. 361

simbol simbol bunyi yang menjelaskan wahyu Allah SWT pada Nabi Muhammad dengan bahasa yang dipergunakan ialah bahasa Arab kemudian manusia menggunakannya menjadi wahyu serta petunjuk, setiap umat Islam diwajibkan untuk membaca, memahami serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan yang dilakukan oleh umat Muslim ini tentunya akan muncul pemahaman yang berbeda-beda satu sama lain. Pengamalan dalam berinteraksi dengan Firman Allah biasanya mewujudkan pemikiran serta penghayatan terhadap ayat-ayat Allah tertentu secara atomistik.³

Di era sekarang Penyelidikan Al-Qur'an mengalami peningkatan dari kemajuan wilayah kajian, dari mana kajian teks menjadi sosial, yang mengkoordinir wilayah lokal yang ketat sebagai objek kajian. Kajian ini dikenal sebagai studi Living Qur'an sebagaimana ditunjukkan oleh M. Mansyur "Living Qur'an dimulai dengan kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an secara konsisten" serta itu menyiratkan bahwa kapasitas serta nilai-nilai Al-Qur'an ialah benar-benar dirasakan serta diselidiki oleh umat Islam seperti eksekusi keuntungan. Al-Qur'an dalam kehidupan di luar kondisi sastranya. Selain itu, mengamalkan atau membaca Al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai petunjuk jalan yang lurus seperti yang diungkapkan dalam surat Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (QS. Al-Isra:9)

Berdasarkan ayat di atas, penjelasan tentang peran kitab suci dalam pemahaman ini muncul karena adanya pelaksanaan penafsiran Al-Qur'an

³Ahmad Farhan, *Living Al Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al Qur'an*, (El-Afkar Vol.6 no.II, Juli :2017), Hlm. 88

yang berfokus kepada penjelasan berdasarkan pesan teksnya, tetapi meyakini bahwa unit-unit tertentu teks Al Qur'an bagi kepentingan simpel kehidupan kesehatan umat, kajian *Living Qur'an* juga bisa disebut dengan kajian tentang bermacam kejadian atau peristiwa sosial terkait dengan kemuculan atau kehadiran Al Qur'an di suatu kelompok muslim tertentu.⁴

Dari tradisi Individu yang mengasosiasikan dengan Al-Qur'an, spesialis membedah kekhasan ini dengan hipotesis perkembangan sosial. Kontemplasi Peter L. Berger bisa menjadi perpanjangan dari praktik humanistik terbuka, adat bisa dihubungkan sebagai interaksi eksternalisasi. Jalannya eksternalisasi ialah sikap tunggal, semua hal dipertimbangkan. Jadi sesuatu yang bertentangan dengan penyamaran. Interaksi ini kemudian berlanjut dengan siklus objektivasi, efek samping dari latihan manusia dikomunikasikan serta disampaikan kepada orang lain. Ketiga siklus ini terjadi secara persuasif antara diri serta sosiokultural.

Peter L Berger meninggalkan janji untuk pendekatan ini: pemeriksaan humanistik tidak bisa dipisahkan dari implikasi yang terkait oleh penghibur dalam kekhasan ramah. Pemikiran yang disampaikan Peter L. Berger ialah untuk melihat humanisme sains serta melihat masyarakat. Dalam memandang masyarakat, Peter L. Berger juga membagi masyarakat sebagai realitas sejati serta masyarakat sebagai realitas emosional. Aspek-aspek dalam melihat masyarakat sebagai kebenaran sejati ialah komponen dari sistematisasi serta otentisitas. Untuk sementara, dalam melihat masyarakat sebagai realitas emosional, Berger menggunakan ide penyamaran, eksternalisasi, serta tipifikasi.

Oleh karena itu, sebagai bentuk respon dari tradisi yang sudah didijalankan di masyarakat, peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian yang lebih koperhensif yang berkaitan dengan studi *Living qur'an* dalam praktiknya pembacaan Al Qur'an bisa ditemukan beberapa variasi pembacaan, baik yang berorientasi pada pendalaman serta

⁴M. Mansyur Dkk, *metode penelitian Living Qur'an serta Hadist* (Yogyakarta: TH Press,2017), Hlm 5

pemahaman arti sampai hanya sekedar membaca Al Qur'an yang dijadikan sebagai tradisi atau dijadikan guna mendapat ketenangan pikiran. Kelompok masyarakat berbagai lembaga tentunya mempunyai pola pikir tertentu terhadap keyakinan agama, seperti halnya masyarakat Desa Kedungbanjar, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Desa Kedungbanjar sendiri ialah salah satu desa yang berada di Pemalang secara geografis terletak di dekat pantura dengan kecamatan Taman, adapun kata "Kedungbanjar" ialah gabungan dari nama dua dusun yaitu Dusun Kedungnongko diambil Kedung dengan Dusun Banjaranyar diambil Banjar sehingga menjadi nama Kedungbanjar. Kondisi kependudukan di desa ini ialah desa padat penduduk, Untuk mata pencaharian ekonomi masyarakat di Desa Kedungbanjar yang beragam antara lain: pertanian, perdagangan, proyek. Dalam hal pendidikan pada Desa ini diperhatikan karenakan banyak dari masyarakat disini sebagian isinya pendidikan sampai tingkat SMP/SMA saja, untuk tingkat sarjana juga sebagian. Hal keagamaan penduduk disini sangat diperhatikan karena terdiri dari adanya IPNU-IPPNU para remaja mulai dari umur 14 tahun, beberapa golongannya muslimin serta muslimat ialah jamaah perempuan golongan selanjutnya ialah golongan jamaah *Ansor* jamaah ini beranggotakan pemuda laki laki, serta yang terakhir jamaah *Fatayat*, yang beranggotakan jamaah mudah perempuan, muslimat yang beranggotakan perempuan.

Adanya jamaah yang sudah dijelaskan tersebut memiliki beberapa kegiatan yang melibatkan Al-Qur'an yang mereka lakukan turun temurun sehingga menjadi kebiasaan yang masih dijalankan sampai saat ini, mereka meyakini bahwasanya Al-Qur'an mempunyai keutamaan surat tersendiri jika dibaca serta diamalkan setiap ada suatu kegiatan, beberapa kegiatan tersebut ialah tradisi tujuh bulanan ibu hamil yang mana tradisi ini dilakukan pada masyarakat khususnya didesa Kedungbanjar kecamatan taman pemalang, tradisi ini biasanya membacakan ayat suci alquran dalam

masyarakat di sini juga sangat berinteraksi yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Ada juga pembacaan surat Yasin pada hari jumat, dalam tata letak Al-Qur'an surat yasin menempati surat ke 36 berdasarkan urutan mushaf Ustmani, serta urutan ke 41 berdasarkan urutan turunya. Surat yasin tergolong kedalam surat makiyyah karena sebagian besar ayat ini turunkan sewaktu nabi Muhammad berada di Makkah, jumlah ayat surah yasin ini ada 83 ayat serta surat yasin disebut dengan istilah dengan hati Al-Qur'an sebagian yang telah diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra. Beliau berkata bahwa Rasulullah S.A.W, bersabda⁵:

انَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ بِسِ وَ مَنْ قَرَأَ بِسِ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ
عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya: “semua benda memiliki jantung dan jantungnya Al-Qur'an adalah surat yasin. Siapa saja yang membaca surat yasin, maka Allah SWT akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali” (HR. Tirmidzi)

Pembacaan surat yasin atau bisa disebut dengan tradisi yasinan, secara umum ialah salah satu bagian dari proses *tahlilan* dalam tradisi organisasi Nadhlatul Ulama (NU) serta menjadi ciri khas untuk organisasi sosial. Pembacaan surah yasin atau bisa disebut dengan adat yasinan, secara keseluruhan ialah salah satu bagian dari siklus tahlilan dalam pengamalan paguyuban Nahdlatul Ulama (NU) serta ialah merek dagang bagi paguyuban, selain itu pembacaan surah yasin tidak dilakukan oleh kelompok NU saja, namun dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.⁶ Dilakukan pada malam jum'at ba'da magrib sampai isya.

⁵Fachrurazi H., *Fadhillah Amalan Ayat serta Surat Surat Al Qur'an*, (Surabaya: Ampel Mulia, cet.1.2007),Hlm .1

⁶Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*(Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2008)cet VIII, Hlm.307

Sebagai bentuk respon dari tradisi yang sudah dijalankan peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif yang berkaitan dengan studi *Living Qur'an* dalam praktiknya pembacaan Al-Qur'an Anda bisa mengamati beberapa jenis membaca, baik yang bertujuan untuk memperluas serta memahami pentingnya hanya membaca Al-Qur'an yang dipakai sebagai kebiasaan atau dipakai untuk mendapatkan ketenangan sejati. Dalam membaca Yasin Fadhilah sama sekali berbeda dengan membaca Yasin pada umumnya, baik dari segi substansi bacaannya, Yasin Fadhilah ialah Surat Yasin yang diberi beberapa peningkatan antara lain antara lain bagian dalam Surah Yasin ada yang diulang setidaknya beberapa kali. Kemudian, pada saat itu, di antara beberapa bagian, satu serta satu lagi pengulangan yang dicampur dengan sholawat, dzikir, serta permohonan tambahan diubah setiap saat ke inti ayatnya.⁷

Pembacaan Al-Qur'an sendiri bisa menciptakan berbagai pemahaman dalam sudut pandang penguasaan tertentu, melalui berbagai pemahaman tersebut bisa melahirkan berbagai terjemahan Al-Qur'an. Selanjutnya, kita bisa membaca dengan teliti dalam catatan-catatan kronik yang menceritakan kisah zaman Nabi Muhammad S.A.W. juga telah meneliti bagian-bagian Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan penyakit dengan teknik ruqyah, khususnya Surat Al Fatihah serta Surat Al Mu'awwizatayain sebagai anti-agen terhadap pesona. Untuk situasi ini, terlihat bahwa adat yang berbeda telah mulai melahirkan praktik-praktik khusus serta menunjukkan arisan jaringan atau perkumpulan tertentu terhadap Al-Qur'an. atau sekali lagi untuk mendapatkan makanan secara efektif. Sebagaimana pembacaan surat Yasin Fadhilah di masyarakat umum yang pada awalnya ditujukan untuk menjalin ukhuwwah (persaudaraan), maka pada saat itu banyak yang mengambil keuntungan

⁷Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, dalam Sahiron Syamsudin (ed) Metodologi Penelitian Living Qur'an serta Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), Hlm..15

atau keunggulan dari membaca surat tersebut, khususnya surat Yasin sebagai Qalb Al-Qur'an (hati Al-Qur'an).⁸

Bagaimana dengan keberadaan masyarakat Desa Kedungbanjar, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, tepatnya di Jamiyah Mar'atus Sholihah. Orang-orang membaca surat Yasin Fadhilah secara konsisten, yang berlandung pada pertemuan mar'atus shalihah. Membaca Yasin Fadhilah telah menjadi praktik sehari-hari bagi individu di sana serta mereka menerima bahwa itu memberikan manfaat khusus bagi para penggunanya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis perlu mengkaji bagaimana berbagai praktik yang ada di kota Kedungbanjar para pakar memanfaatkan pendekatan fenomenologis. Ada berbagai pertemuan di Desa Kedungbanjar, di mana para ilmuwan memusatkan penelitian mereka pada makna yang ditemukan di balik membaca Surah Yasin Fadhilah serta mengungkap apa yang dirasakan pelaku saat membaca surat Yasin serta contoh apa yang diperoleh pelaku selama eksekusi. Maka dari itu peneliti akan menggali lebih dalam mengenai latar belakang serta pemaknaan tradisi Al Qur'an mengenai kajian *Living Qur'an* dalam tradisi yang ialah pemikiran tokoh sosiologi Peter L berger. Oleh karena itu, peneliti membuat judul penelitian ini ialah **“Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Dimajlis Jam’iyah Mar’atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kab Pemalang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, agar mempermudah kajian penelitian lebih terarah serta menghasilkan hasil yang maksimal, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontruksi sosial Pembacaan Yasin Fadhilah di Jam’iyah Mar’atus Sholihah terhadap Di Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

⁸ M. Quraish Shihab, *Yasin serta Tahlil* (Tangerang: Lentera Hati,2012), Hlm 76.

2. Bagaimana Makna Pembacaan Yasin Fadhilah di jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui serta Menjelaskan Bagaimana konstruksi sosial Pembacaan Yasin Fadhilah di Jam'iyah Mar'atus Sholihah di Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui Bagaimana Makna Pembacaan Yasin Fadhilah di Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

Sebagai Peluasan wawasan serta bukti pemahaman materi yang disampaikan dosen dalam bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya yang berada dilapangan serta menambah wawasan serta pengetahuan secara langsung yang berkaitan dengan Tradisi pembacaan yasin fadhilah di jamiyah mar'atus sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Pemalang yang ialah bidang ilmu Al Qur'an serta Tafsir.

b. Bagi pengelola tradisi Al Qur'an di masyarakat.

Hasil dari Penelitian ini bisa menjadikan tambahan informasi yang berguna sehingga pengelola Jamiyah Mar'atus Sholihah tersebut semakin semangat dalam menjalankan kegiatannya. serta bisa dijadikan kritik atau masukan bagi yang bersangkutan dalam kegiatan resepsi Yasin Fadhilah ini.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan atau referensi tambahan guna memperoleh informasi dalam penelitian serupa di penelitian yang akan datang serta bisa menjadikan penambahan wawasan serta pemahaman.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan observasi dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang bisa dijadikan referensi serta perbandingan penelitian. Tabel berikut dari penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk penelitian ini.

Skripsi Karya Rini Rofalia yang berjudul "*Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al – Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik serta Makna)*" objek penelitian oleh Santri serta pengasuh Pondok Wahid Hasyim Yogyakarta metode penelitian ini ialah kualitatif dengan memakai metode deskriptif Dalam peneliti ini menggunakan teori sosiologi makna Karl Mannheim. Yang mana penulis lebih fokus pada pengaruh dari pembacaan Yasin Fadhilah

Skripsi Karya Agus Roiawanyang berjudul "*Tradisi Pembacaan Yasin (study Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*" Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data menggunakan studi lapangan studi &kepustakaan, Penelitian ini menggunakan Teori yang dipakai dari tokoh sosiologi Max Weber serta Karl Mannheim. Yang mana penulis lebih fokus pada proses pembacaan yasin fadhilah.¹⁰

Skripsi karya Sumarni yang berjudul "*Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jum'at (Studi kasus Pondok pesantren An-Nahdlah)*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian

⁹Rini Rofalia , *Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al – Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik serta Makna)*, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016)

¹⁰ Agus Roiawan,*Tradisi Pembacaan Yasin (study Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*, Skripsi, IAIN Ponorogo,2019)

deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, Penulis lebih fokus pada alasan masyarakat pesantren melaksanakan tradisi Yasinan pada malam Jumat dan persepsi masyarakat terkait yasinan pada malam jumat.¹¹

Skripsi Karya Neneng Semaraji yang berjudul ***“Kegiatan Living Qur’an Surat Yasin Dalam Masyarakat at Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”*** penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini terdapat beberapa alasan masyarakat mengistimewakan akan surat yasin, karena surat yasin jantung Al-Qur’an, membacanya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali, menjadi doa untuk orang yang meninggal, dan karena membaca surat yasin sudah menjadi tradisi di masyarakat.

Berdasarkan tinjauan yang sudah dibuat oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yang telah ditemukan, bisa disimpulkan perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini ialah sama menggunakan pendekatan fenomenologi serta metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah penulis ini menggunakan analisis teori dari tokoh sosiologi yaitu Peter L Berger mengenai Konstruksi Sosial selain itu perbedaan penelitian ialah tempat Penelitian dimana belum ada penelitian sebelumnya mengenai tradisi pembacaan yasin fadhilah di Desa Kedungbanjar, Dari hal ini maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih menfokuskan untuk mengkaji tentang Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah.

Dari penelitian sebelumnya yang sudah diteliti penulis tidak menemukan pembahasan yang spesifik yang membahas tentang Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Di Jamiyah Mar’atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Pematang dengan demikian penelitian ini murni dari penulis serta bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

¹¹ Sumarni, *Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jum’at (Studi kasus Pondok pesantren An-Nahdlah)*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2018)

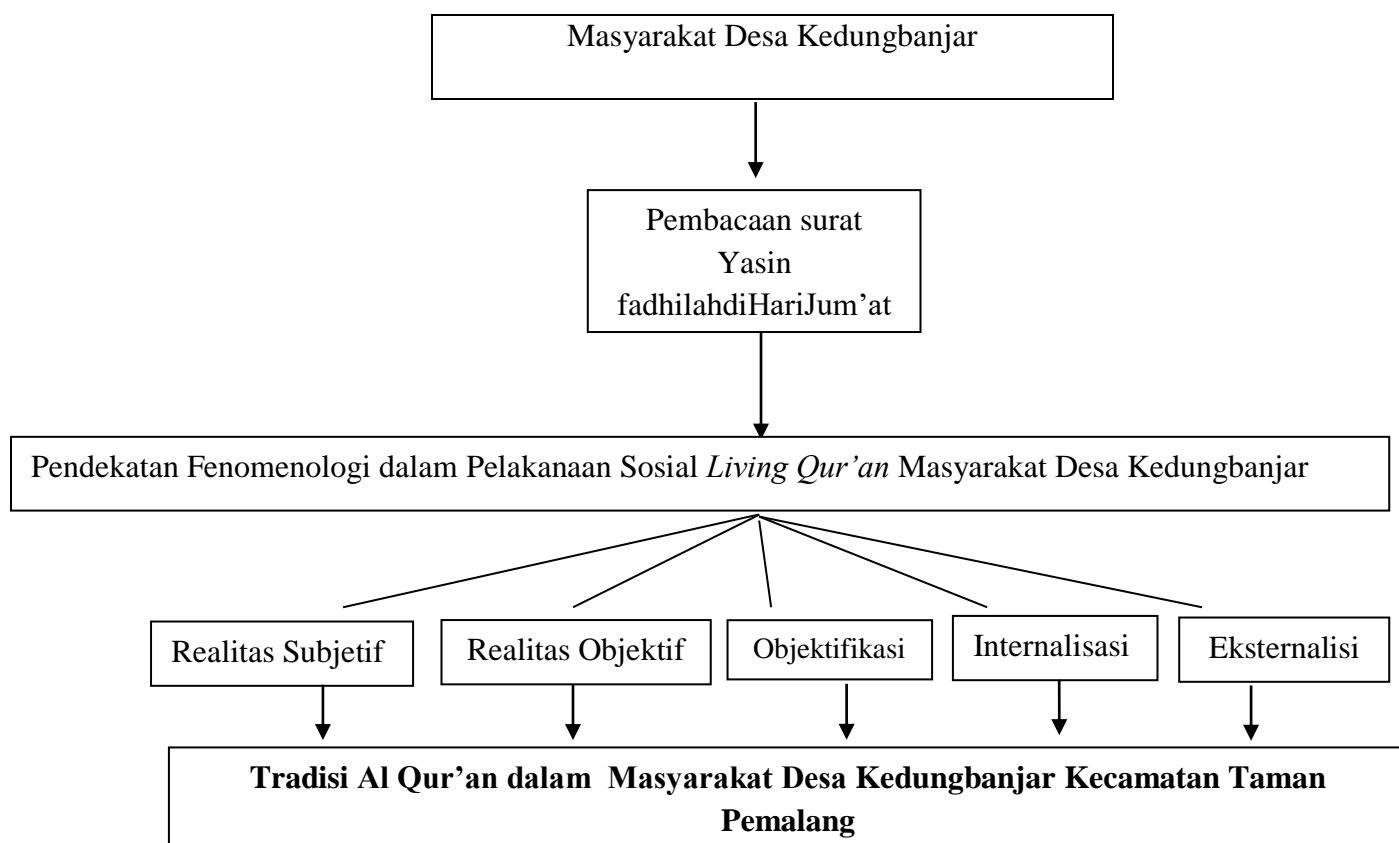
F. Kerangka Berfikir

Berawal dari pemahaman masyarakat bawasanya Al Qur'an yaitu *everday life* yang mereka artikan bawasanya AL Qur'an itu bukan sebatas teks pesan yang mengahruskan mereka baca akan tetapi Al Qur'an ialah pelaksanaan kehidupan dari keseharian masyarakat.¹² Dari pemahaman tersebut masyarakat merespon kitab suci yang mereka jadikan pedoman hidup yaitu Al Qur'an dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi dimasyarakat dengan salah satu cara melakukan tradisi tradisi pembacaan surat pilhan pada suatu momen dalam kegiatannya dikeseharian hidup yang dijadikan pegangan hidup.

Bagi masyarakat islam memiliki pegangan hidup yang berupa Al Qur'an yang senantiasa membimbing setiap indiviu untuk melangkah di kehidupan yang tidak kekal ini yaitu kehidupan di dunia serta mengimani segala bentuk ciptaan Allah. Sehingga, mereka memahami Al Qur'an ini tidak hanya tertuju pada pemahaman tekstualnya saja, akan tetapi merka meletkan Al Qur'an serta mengamalkanya dalam kehidupan sehari hari sembari beraktivitas, dalam arti lain melibatakan kitab suci dalam hidup, hal inilah yang mencetuskan munculnya kajian *Living Qur'an*¹³

¹²M.Mansyur serta Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al Qur'an, Metodologi Penelitia Qur'an serta Hadist*,(Yogyakarta: Teras,2007) , Hlm. 5

¹³Indra Ambiya.*Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah(Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung*.(Tesis:UIN Sunan Gunung Jati Bandung,2020) ,Hlm 23



Berdasarkan kerangka berfikir yang peneliti dapatkan bahwasanyabmasyarakat desa kedungbanjar mempunyai jumlah penduduk 6,925 jiwa laki-laki terdiri dari 3,550 pria dan 3,375 wanita.masyarakat desa ini cukup asktif dalam hal keagamaan, terdapat beberapa kelompok keagamaan yang berjalan dengan kegiatannya pada setiap minggu.

Kelompok dalam keagamaan antara lain: muslimat adalah golongan jama'ah perempuan yang mana usianya sama dengan jumlah muslimin, muslimin sendiri golongan jama'ah laki-laki yang berusia 30-37 tahun. Dalam golongan selanjutnya yaitu golongan jama'ah Ansor, fatayat yang beranggotaan jama'ah perempuan.

Adapun beberapa golongan jama'ah yang sudah menjelaskan dolongan tersebut mempunyai kegiatan antara lain melibatkan Al-Qur'an yang dilakukan secara turun temurun sampai menjadi sebuah kebiasaan yang dijalankan sampai sekarang, mereka juga meyakini bahwa Al-Qur'an

mempunyai keutamaan surat tersendiri apabila dibaca dan diamalkan setiap kegiatan, adapun kegiatannya yaitu munggah molo, tingkeban, tradisi ngapati dalam tradisi ini kerap dilakukan masyarakat Jawa salah satunya di desa kedungbanjar kecamatan taman kabupaten pemalang, selain tradisi tersebut masyarakat juga berinteraksi yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Selain itu juga pembacaan yasin fadhilah pada hari jumat dalam tata letak Al-Qur'an surah yasin menempati urutan ke 36 berdasarkan urutan mushaf ustmani, dan urutan ke 41 yang berdasarkan urutan turunya. Surat yasin tergolong dalam surat makiyyah sebab ayat surat yasin ada 81 ayat dan disebut dengan istikah hati Al-Qur'an sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra. Beliau berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda¹⁴:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya: "Semua benda memiliki jantung dan jantungnya Al Quran adalah Surat Yasin. Siapa saja yang membaca Surat Yasin, maka Allah SWT akan mencatat baginya seperti membaca Al Quran sepuluh kali." (HR Tirmidzi)

Pembacaan surat yasin atau bisa disebut dengan tradisi yasinan, secara umum merupakan salah satu bagian dari proses *tahlilan* dalam tradisi komunitas Nadhlatul Ulama (NU) dan menjadi ciri khas untuk organisasi sosial, selain itu pembacaan surat yasin ini tidak dilakukan oleh golongan NU saja akan tetapi dilakukan berbagai macam lapisan masyarakat di Indonesia¹⁵. Pembacaan surat yasin ini biasanya dilakukan pada Kamis sore dan malam Jum'at dilakukan oleh beberapa jamaah *tahlilan* surat yasin banyak menjelaskan tentang kehidupan akhirat, keimanan dan akidah¹⁶.

¹⁴Fachrurazi H., *Fadhilah Amalan Ayat dan Surat Surat Al-Qur'an*, (Surabaya: Ampel Mulia, cet, 1.2007,) hlm.1.

¹⁵Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008,) cet VIII, hlm.307.

¹⁶Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kebudayaan Membaca Al-Qur'an*. (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm 96.

Kajian *Living Qur'an* lain yang dilakukan dalam masyarakat di desa kedungbanjar adalah tradisi pembacaan yasin fadhilah pada saat hari jumat dengan kajian *Living Qur'an* yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dan dilakukan secara turun temurun penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam pelaksanaan Kajian *Living Qur'an* di desa kedungbanjar yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

Dari kebiasaan *Living Qur'an* peneliti berkaitan peneliti ini menggunakan analisis teori dari tokoh Peter L Berger mengenai konstruksi sosial yaitu suatu kebiasaan yang sudah dilakukan dalam suatu kelompok masyarakat dalam waktu yang secara turun temurun.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan judul yang akan dikaji yaitu Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Di Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Pemalang maka untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penelitian, penulis membagi beberapa teori atau point yang dijelaskan dalam penelitian ini yang diharapkan dari penjelasan penulis tulis ini pembaca mendapatkan wawasan serta pemahaman yang luas.

a. Resepsi Al-Qur'an dan Living Qur'an

Membahas mengenai resepsi Al-Qur'an, menurut estomologi resepsi berasal dari bahasa latin, *recipere* yang mempunyai makna penyambutan pembaca atau penerimaan. Sedangkan menurut pengertian terimologinya adalah reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada ilmu keindahan¹⁷. Pada hakikatnya resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas fungsi pembaca terhadap karya sastra, karya sastra ditunjukkan untuk kepentingan pembaca, sebagai konsumen karya sastra dan penikmatnya.

¹⁷Rachamad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

Dari pengertian tersebut, jika dikolaborasikan bersama kata Al-Qur'an bisa ditarik kesimpulan bawasanya resepsi Al-Qur'an yaitu suatu analisis yang mengenai sambutan atau respon pembaca mengenai kitab suci Al-Qur'an, sambutan tersebut bisa berupa:

1. Pelaksanaan umat muslim memahami atau memaknakan ayat ayat dari kitab suci Al Qur'an.
2. Pelaksanaan umat muslim mengaplikasikan pesan moralnya dalam suatu pembacaan Al-Qur'an.
3. Pelaksanaan umat muslim melantunkan dan membaca ayat ayatnya.

Melalui adanya hal ini perkembangan dan cara pembaca berintraksi dengan Al-Qur'an adalah konsentrasi dari kajian resepsi. Pelaksanaan dari kajian adalah memberikan kontribusi dari kajian dan topologi masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur'an.¹⁸

Living Qur'an suatu kajian ilmiah yang meneliti bermacam kejadian atau tradisi sosial agama yang berupa respon atau cara masyarakat mempraktekan dalam kehidupan sehari hari, kajian ini menawarkan pemahaman Al-Qur'an atau fenomena tafsir dalam yang luas berdasarkan pandangan masyarakat pahami.

Dalam penelitian ini ada bebrapa kajian Living Qur'an yang berada di desa kedungbanjar, kajian *Living Qur'an* tersebut antara lain:

1. *Living Qur'am* empat bulanan dan tujuh bulanan dengan membaca suarat Maryam dan Yusuf.
2. *living Qur'an* mitoni.
3. *living Qur'an* pembacaan surat Yasin dan tahlil pada jamaah tahlil keliling.

Dari ketiga Kajian *living Qur'an* diatas terlihat respon sosial agama yang dilaksanakan terus menerus yang membuat hidup atau menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah komunikasi yang

¹⁸Akmad Roja Badrus Zaman *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto*" (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga vol,4 no.1 2019).Hlm 16

berkesinambungan, makna penting kajian Living Qur'an ialah memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga Qur'an tidak berfokus pada wilayah kajian teks.

Pada wilayah kajian ini akan lebih memberikan respon serta tingkah laku masyarakat terhadap kemunculan Al-Qur'an, jadi tafsir memiliki sifat emansipatoris yang merangkul keikutsertaan masyarakat.¹⁹

b. Konstruksi sosial Peter L. Berger

Teori konstruksi sosial Berger ialah humanistik kontemporer yang bergantung pada ilmu sosial informasi. Ini berisi kesepakatan bahwa kebenaran dikembangkan secara sosial. Kebenaran ialah perkembangan sosial yang ialah kecurigaan esensial dari hipotesis pembangunan sosial yang dikemukakan oleh Berger. Berger mulai memperjelas realitas sosial dengan mengisolasi pengaturan, realitas serta informasi. Kebenaran dicirikan sebagai kualitas yang terkandung dalam faktor-faktor nyata yang dianggap memiliki kehadiran yang bebas dari kehendak kita sendiri.²⁰ Sedangkan informasi dicirikan sebagai jaminan bahwa kebenaran itu asli serta memiliki kualitas yang eksplisit.

Perspektif Peter L. Berger tentang hubungan antara manusia serta masyarakat berawal dari kemungkinan bahwa masyarakat ialah penjara baik sejauh realitas yang membatasi ruang tunggal untuk pembangunan. Perincian Berger tentang hubungan proporsional antara realitas persahabatan sejati serta informasi emosional bergantung pada tiga gagasan, termasuk: Kebenaran dari keberadaan sehari-hari yang teratur. Berger memahami realitas sosial sebagai sesuatu yang kehadirannya tidak bergantung pada keinginan setiap orang. Terlebih lagi, Berger juga mengakui bahwa realitas memiliki banyak unsur serta variasi. Asosiasi

¹⁹Imam Sudarmoko." *The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Pomorogo*" (Tesis: UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016)

²⁰Peter L. Berger, serta Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), Hlm 1

sosial dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor nyata sosial dari keberadaan sehari-hari, tidak bisa dipisahkan dari komunikasi mata ke mata yang dibuat orang satu sama lain, untuk lebih spesifik dengan orang lain, pertemuan tunggal dengan faktor-faktor nyata sosial dari keberadaan sehari-hari yang teratur, di mana orang lain dalam suasana dekat serta pribadi juga ialah realitas yang ramah bagi orang-orang, bahasa serta informasi dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Proporsi teori tambahan pada implikasi umum serta pemahaman yang dikembangkan di organisasi daerah lokal serta saran mereka untuk pengembangan kehidupan hierarkis (aturan, standar, nilai, kegiatan yang diakui dalam asosiasi). khusus Peter L Berger dalam pertimbangannya tentang adat Peter L Berger, sebagaimana ditunjukkan oleh adat diduga ialah hasil sejarah yang dibentuk dari orang-orang yang dikandung serta dikomunikasikan dengan masyarakat dalam suatu keberadaan tertentu, adat ialah suatu nilai sosial yang dibuat dalam suatu proses kehidupan. sosialisasi nilai signifikan yang menghabiskan sebagian besar hari dengan cara ini, itu menjadi terinstal dalam perspektif sehingga berubah menjadi kecenderungan yang disisipkan pada orang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk kajian living Qur'an dengan menganalisa secara langsung dilapangan pelaksanaan pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian *Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Dimajlis Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* yaitu:

²¹Hanneman Samuel, Peter L. Berger: *Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: kepik, 2012), Hlm.28

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berupa lapangan, sebab penelitian yang berkaitan dengan subjektif dari sikap pendapat dan perilaku, dan untuk mendeskripsikan atau menganalisis mengenai hasil penelitian *Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Dimajlis Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*.

2. Pendekatan penelitian

Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi adalah pendekatan dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk kajian living Qur'an dengan menganalisis secara langsung dilapangan.

3. Sumber data

Adapun sumber data *Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Dimajlis Jam'iyah Mar'atus Sholihah Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* mempunyai dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah masyarakat desa kedungbanjar melakukan kajian Living Qur'an yang mana perilaku pelaksanaan tradisi dengan cara observasi atau wawancara para sesepuh/ tokoh masyarakat, selain itu juga jurnal dan kitab akan dijadikan referensi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa perilaku maupun proses pelaksanaan tradisi dan data sekunder adanya referensi dari peneliti sebelumnya bisa berupa dokumen, jurnal, kitab dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatannya *living Qur'an* ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, berhubung penelitian ini dilakukan pada saat pandemik (Covid 19), jadi proses pengumpulan data pada penelitian ini memperhatikan dengan serius protokol kesehatan sehingga tidak memicu

penyebaran virus pada saat pelaksanaannya dengan cara menggunakan masker, *handsanitaizer* serta mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan. Berikut ialah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Pada penerapannya observasi adalah salah satu metode yang digunakan pada penelitian dan dapat menghasilkan data dan informasi yang akurat. Secara umum juga observasi sebagai visual observasional tetapi secara khusus observasi diamati dan dilihat unruk menemukan jawaban.²²

Observasi ialah jenis metode penelitian dengan cara mengumpulakn data secara langsung dari lapangan, data observasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan antar semua ineraksi anata inividu manusia.²³ Kemudian langkah selanjutnya menentukan objek yang akan diobservasi, kapan waktunya, serta beberapa lama serta bagaimana. Burhan Bungin dalam bukunya menjelaskan bahwa bentuk observasi dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif, yaitu observasi kelompok tidak terstruktur, observasi tidak terstrukutr, dan observasi partisipasi.²⁴

Dalam kegiatan ini peneliti haru menjadi observasi yang tidak pasif. artinya peneliti harus dituntut aktif serta bisa menjadi bagian dari kegiatan masyarakat yang ialah titik fokus penelitian, dengan keaktifan peneliti serta ikut andil dalam kegiatan masyarakat yang ialah objek, maka peneliti akan bebas dalam mendapat hasil penelitian karena sudah menjadi bagaian dari masyarakat tersebut, serta posisi

²²Imam Suprayogo dan Tabroni, "*Metode Penelitian Sosial Agama*" (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2003),hlm,107.

²³J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik serta Keunggulanya*(Jakarta:Grasindo),Hlm 112

²⁴Burhan Bungin, "*Penelitain Kualitatif*" (Jakarta: Prenada Media Group,2007), hlm.115.

peneliti tidak akan di khawatirkan atau dicurigai bisa mengganggu ritual atau praktek yang mereka lakukan.²⁵

Yang dipakai penulis ialah observasi partisipan serta observasi non partisipan, observasi partisipan ialah observasi yang peneliti lakukan ditempat dimana objek melakukan kegiatan yang akan diteliti. serta observasi non partisipan ialah observasi yang dilakukan peneliti dengan acara pemngamatan yang dilakukan observer tidak pada saat berlangsungnya suatu kegiatan yang diteliti, hal yang bisa diteliti dalm observasi ini bisa berupa menganalisa bukti yang sudah didapat yang berhubungan dengan sosial-keagamaan yang sudah terkumpul, dokumentasi yang sudah didapat bisa berbentuk kitab, jurnal, foto,vidio bahkan rekaman suara.²⁶

Pada observasi ini yang dilakukan oleh penulis di desa Kedungbanjar Kec. Taman Peralang yang mana pada saat melakukan tradisi pembacaan yasin fadhilah (living Qur'an) selainpeneliti mendapatkan informasi tentang kegiatan ini, peneliti juga bisa ikut dalam kegiatannya dengan mengikutsertakan peneliti pada kegiatan sehingga bisa informasi yang dibutuhkan mengenai tradisi ini lalu mengamati pada proses pembacaan yasin fadhilah yang mana mempunyai manfaat apabila dibacakan.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara narasumber yang terkait kegiatan yang dikerjakan berdasarkan tersusun serta berlandaskan ke tujuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan metode kualitatif, yaitu wawancara dengan cara menggunakan bahasa atau nada percakapan persahabatan metode ini dilakukan peneliti agar

²⁵Didi Junaidi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, (Jurnal:vol 4 no 2,2015) ,Hlm 178

²⁶Rocham Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah serta Al Baqarah (kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo)* Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo. 2017 Hlm 12

narasumber bisa menjawab dengan leluasa tanpa meraka sadari bahwa mereka sedang diwawancari, narasumber akan mengira bahwa pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan peneliti hanya pertanyaan biasa, namun menyelipkan beberapa pertanyaan penting yang mengarah kepenelitian Berhubungan penelitian ini dilakukan dalam kondisi pandemik Covid 19 peneliti juga menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsenitaizer* serta mencuci tangan.

Sebelum melakukan proses wawancara peneliti harus menyiapkan siapa saja yang akan dijadikan narasumber guna mendapatkan informasi yang valid serta sesuai ke inginan, dalam hal ini yang nantinya peneliti akan menentukan karakteristik informan berupa:

- a. Fatayat, Muslimat, Ansor.
- b. Pengurus kegiatan tradisi tersebut.
- c. Tokoh masyarakat
- d. Tokoh agama
- e. Para jamaah Mar'atus sholihah .

3. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk mencari serta mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini salah satu cara pengumpulan data dengan menganalisis serta Dokumen kegiatan pembacaan yasin fadhilah, tertulis kitab yasin fadhilah , gambar maupun elektronik.

4. Analisis Data

Proses penelitian ini agar terciptanya struktur penelitian yang sistematis maka dibutuhkan pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Karena hasil yang ditangkap berupa fenomenologi yang bisa dicerna, dijelaskan serta dianalisa kemudian disimpulkan dengan benar.

Fenomenologi itu merupakan disiplin ilmu yang melihat struktur pengetahuan subjektif individu dan bagaimana individu tersebut memilih pengetahuan yang sudah mereka dapat yang nantinya akan dijadikan sebuah tindakan, kesadaran oleh individu tersebut jadi besar kemungkinan masing-masing dari individu tersebut pasti berbeda-beda. Kunci dari penelitian fenomenologi itu merupakan sebuah analisa atau persepektif kejadian yang nampak atau kejadian yang kita lihat di depan saja namun fenomenologi juga menganalisis makna yang tidak nampak, oleh karena itu dalam penelitian fenomenologi harus menggunakan empat teknik yaitu:

1. Peneliti mendokumentasikan atau memotret lebih dari satu kali dengan ekspos atau mencari sudut pandang yang berbeda. Hasil yang sudah kita dapatkan nanti digabungkan agar mendapatkan hasil seperti realitanya atau kondisi sebenarnya.
2. Metode Intuisi, intuisi ini dimiliki dalam diri peneliri itu sendiri, sesuatu yang dikatakan benar berdasarkan keyakinan yang tidak perlu pembuktian lagi, dalam penelitian fenomenologi seorang peneliti harus memiliki intuisi keyakinan bawasanya penelitian yang mereka teliti sudah mereka temukan jawabanya melalui proses pengumpulan data, dokumentasi dan lain-lain.
3. Metode Analisis, bagaimana kita menganalisis penelitian fenomenologi. Analisis ini bisa kita lakukan dengan cara membuat coding, dengan contoh hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan kita transit dengan cara ditulis ulang selanjutnya peneliti cari jawaban yang bisa menjawab dari rumusan masalah peneliti dan dikumpulkan menjadi satu yang mempunyai kesamaan jawaban dalam sebuah analisis dan terbentuklah menjadi matriks kemudian peneliti menganalisis matrik tersebut lalu disimpulkan dengan cara mencari benang merah pada jawaban-jawaban informan

4. *Descraibing* yaitu menggambarkan, seorang peneliti harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya artinya jika tulisan kita dibaca oleh orang lain bisa memahami dan menggambarkan realita sesungguhnya.²⁷

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan fenomenologi dilakukan guna mencari informasi dari subjek, makna dari pengalaman subjek. Informasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian keilmuan yang penting.

Tahapan data analisis fenomenologi-kualitatif sesuai dengan pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen sebagai berikut²⁸

1. Melaksanakan transkrip hasil wawancara yang mengenai tradisi *living Qur'an* yang dilakukan. Seperti bagaimana pelaksanaannya, tanggapan para tokoh agama serta tokoh masyarakat, tanggapan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.
2. Membaca/mempelajari data yang telah didapat mengenai pelaksanaan kajian *living Qur'an* yang masyarakat lakukan menggunakan dengan menggunakan cara menandai kata kunci dan gagasan dalam data.
3. Mencermati kata kunci seperti resepsi, habitus dan *living Qur'an* serta berupaya menemukan tema yang berasal dari data.
4. Menuliskan “model” yang ditemukan.
5. Membuat daftar pernyataan mengenai resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *living Qur'an* di masyarakat Desa Kedungbanjar.
6. Mengambil pernyataan penting kemudian dikelompokkan menjadi makna atau tema terkait.

²⁷<https://www.youtube.com/watch?v=IMJFpkHKG00>

²⁸Arief Nuryana, dkk, “Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi”, (Jurnal sains, Vol 2 No. 1 Januari 2019), hlm 22.

7. Menuliskan deskripsi tekstual (apa yang dialami) dari pengalaman masyarakat dan tokoh agama yang melakukan tradisi *living Qur'an* faktor penghambat dan pendukung terjadinya tradisi ini.
8. Menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut terjadi yang berkaitan dengan respsi Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat sehingga terbentuklah struktur pengetahuan *structure of concession* dan akan menimbulkan kesadaran, kesadaran ini akan menimbulkan persepsi, empati, simpati dan tindakan mengenai tradisi yang dilaksanakan.
9. Penulis dapat menggunakan fenomena *real* atau nyata. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *living Qur'an* yang sudah dijalankan pada masyarakat Desa Kedungbanjar kecamatan Taman Kabupaten Pemalang serta mengerti apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalanya kajian *living Qur'an* yang dilakukan.pada masyarakat desa kedungbanjar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memesan serta memahami spesialis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berikut::

BAB I: Pendahuluanakan di tampilkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode Penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II:Pada bagian ini kajian Teori terhadap Living Quran serta gambaran umumpembacaan Yasin Fadhilah. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan makna dan praktik mengenai pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga bisa memberikan sedikit gambaran kepada para pembaca.

BAB III: Hasil penelitian tentang makna &kontruksi sosial pembacaan yasin fadhilah di jamiyah mar'atus sholihah desa kedungbanjar. yang

diperoleh dari observasi, wawancara, serta juga dokumentasi yang dilakukan di Desa Kedungbanjar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

BAB IV: Analisis tentang makna dan konstruksi sosial dalam pembacaan yasin fadhilah di jamiyah mar'atus sholihah menurut teori Peter L Berger.

BAB V: penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang di jelaskan dari awal sampai akhir. Selain itu juga terdapat saran sebagai bahan perbaikan untuk bahan pengembangan Penelitian ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN

Tradisi pembacaan yasin fadhilah Desa Kedungbanjar merupakan hasil dialektika antara adat istiadat yang berkembang dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa proses dialektika Islam, sosial dan budaya lokal harus mengedepankan sikap toleransi, sehingga implikasi dari konstruksi sosial adalah menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Kunci teori konstruksi realitas terletak pada tiga dialektika Berger, yaitu:

1. Proses eksternalisasi pada pembacaan yasin fadhilah di majlis jam'iyah mar'atus sholihah ditunjukkan dengan sikap belajar masyarakat pada pembacaan yasin fadhilah yang dilakukan secara berjamaah.
2. Proses obyektivasi pada pembacaan yasin fadhilah di majlis jam'iyah mar'atus sholihah ditunjukkan dengan masyarakat mempraktekan pembacaan yasin fadhilah dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi suatu tradisi kebiasaan.
3. Proses Internalisasi pada pembacaan yasin fadhilah di majlis jam'iyah mar'atus sholihah ditunjukkan dengan mendarah dagingnya tradisi pembacaan yasin fadhilah di masyarakat Desa Kedungbanjar.

Sedangkan makna pembacaan yasin fadhilah di jam'iyah mar'atus sholihah desa kedungbanjar mencakup makna spiritual yang meliputi makna akidah, makna amaliah dan makna ibadah serta makna sosial yang meliputi makna kearifan lokal, makna solidaritas dan makna moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, dkk. 2007. *Metode Penelitian living Qur'an Model Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH. Press.
- Ahmad, Farhan. 2017. *Living Al Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al Qur'an*. Jurnal El-Afkar Vol. 6 No. II.
- Ahmad, Haji Zawawi. 2008. *Tafsir Surah Yasin Dari Perspektif Sains dan Sejarah*. Mesir: Al-Muttaqin.
- Akmad, R. Badrus Zaman. 20119. *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto*. Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Vol. 4 No. 1.
- Ali, A. bin Aqil., & M. A. Charis. 2016. *Lima Amalan Penyuci Hati*. Jakarta: Qultum Media.
- Ali, S. 2008. *Antropologi Al-Qur'an, Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ambiya, Indra. 2020. *Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung*. Tesis. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Amir, F. Fath. 2017. *Tafsir Fath Surah Yaasin Menyingkap Rahasia Al-Qur'an Menggugah Jiwa Membangun Karakter*. Jakarta: Fath Institute.
- Amirulloh, S., & Sumantri J. 2012. *Kebudayaan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Anisatun, M., dkk. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Any, S. 2013. *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube "Keong Racun Sinta dan Jojo"*. The Messenger, Vol. 5 No. 1.
- Arief N., dkk. 2019. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertiam Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. Jurnal Sains Vol. 2 No. 1.
- Ashofa, Burhan. 1998. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi, Azra. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembahasan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari)*. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1994. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial (diterjemahkan dari buku asli Sacred Canopy oleh Hartono)*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Burhan, B. 2007. *Penelitain Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Didi, J. 2015. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. Jurnal Vol. 4 No. 2.
- E. R. Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian serta Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Emzir & Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fachrurazi, H. 2007. *Fadhillah Amalan Ayat serta Surat Surat Al Qur'an*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Fauzi, F. Bahreisy. 2016. *terj. Rahasia Yâ-Sîn Makna dan Khasiat Jantung AlQur'an Dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Jakarta: Qaf Media Kreativa,
- Gus, Arifin. 2010. *Do'a-do'a Lengkap Istighosah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- H. Zuhri. 2019. *Mendialogkan Alquran Dengan Pembacanya: Studi Atas Living Qur'an di Periode Klasik dan Pertengahan*. AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 3, No. 2.
- Haddy, S. A. Putra. 2012. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Jurnal Walisongo Vol. 20 No. 1.
- Hanneman, S., & Peter, L. Berger. 2012. *Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: kepiik.
- Haroen, A. Musthofa. 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara*. Jakarta: Khalista.
- Hasbillah, A. 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah.
- <https://nunganjuk.or.id/fadhilah-dahsyat-membaca-surat-yasin/>
- <https://www.youtube.com/watch?v=IMJFpkHKG00>
- Imam, S. 2016. *The "Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Pomorogo*. Tesis. UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Imam, S., & Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik serta Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Jujun S. Suriasumantri. 2010. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia.
- Luthfiatus Shobahah. 2017. *Praktik Pembacaan Yasin Fadhillah Di Masyarakat Perspektif Living Qur'an Dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-*

- Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon*). Jurnal Diya al-Afkar Vol. 5 No. 2.
- M. Mansyur. 2007. *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran*. Yogyakarta: Teras.
- M. Mansyur., & Sahiron, S. 2007. *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al Qur'an, Metodologi Penelitian Qur'an serta Hadist*. Yogyakarta: Teras.
- M. Mansyur., dkk, 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an serta Hadist*. Yogyakarta: TH Press.
- M. Munandar S. 1991. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. ERESKO.
- Maimoen, M. Najjih. 2014. *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat*. Rembang: Toko Kitab al-Anwar.
- Manuaba I. B. Putera. 2008. *Memahami Teori Konstruksi Sosial*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 21 No. 3.
- Mubarak, Husnul M. *Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Yasinan Setiap Malam Jum'at*. Artikel Mahasiswa IAT IAIN Tulungagung.
- Muhaimin A. G. 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Ciputat: Wacana Ilmu.
- Muhammad, A. Karim. 2008. *Surat Yasin dan Tahlil*. Jakarta: Qultum Media.
- Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, dalam Sahiron Syamsudin (ed) Metodologi Penelitian Living Qur'an serta Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Munawir, A. Fattah. 2008. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Nur, Huda., & Athiyyatus, S. Albadriyah. 2020. *Living Qur'an: Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*. Rembang: Al Munqidz.
- Nur, Syam. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Nyoman, Kutha Ratna S. U. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poloma, Margareth. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dasteghib. 2005. *Tafsir Surah Yasin terj. Ibnu Fauzi al-Mudhar*. Jakarta: Cahaya.
- Rachmat, D. Paradopo. 2011. *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmat, D. Pradopo. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rafiq, Ahmad. 2014. *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Disertasi. The Temple University.
- Rahman, Andi. 2019. *Tafsir Maqashidi Surah Yasin*. Ciputat: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah.
- Rini, Rofalia. 2016. *Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al – Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Analisis Praktik serta Makna)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rocham, N. Azizah. 2017. *Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah serta Al Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo)*. Skripsi. STAIN Ponorogo.
- Safrizal. 2014. *Analisis Tradisi Tolak Bala Dalam Tinjauan Sosiologi Di Gampong Balang Baro*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Sahiron, Syamsuddin. 2007. *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2008. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq.
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2012. *Yasin serta Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sumarni. 2018. *Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jum'at (Studi kasus Pondok pesantren An-Nahdlah)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Syaikh Al-Ghazali Muhammad. 2008. *Al-Quran Kitab Zaman Kita*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. 2016. *Rahasia Yasin Makna dan Jantung Al-Qur'an, Terjemahan Fauzi Faisal Bahreisy*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Umam, M. Nasikhul. 2019. *Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah (Studi Living Qur'an di Desa Pamotan Rembang)*. Skripsi. IAIN Kudus.
- Weldan, A. Taufik, & Huda, M. Dimiyati. 2004. *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*. Malang: Bayumedia Publising.
- Wolfgang Iser. 1979. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Yustina, M. Basrianty. 2020. *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib Dan Al-Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)*. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yustina, M. Basrianty. 2020. *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib Dan Al-Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)*. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yusuf, M., dkk. 2007. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH. Press.

Zulaika, Siti. 2020. *Praktik Pembacaan Surat Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo Madiun Jawa Timur*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.